

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen menurut Sugiyono (2013).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari website www.idx.co.id yang terdiri dari laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Literatur

Menggunakan metode ini dengan membaca artikel-artikel untuk menentukan topik-topik penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori – teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Metode Dokumentasi

Menggunakan metode ini dengan cara mengumpulkan dan meringkas data-data yang terkait dengan penelitian, seperti menelusuri variabel-variabel dalam laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (penyamarataan) yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013). Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun periode 2018 - 2020.
2. Perusahaan *listing* Tahun Periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang laba sebelum pajaknya positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2020 dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id
5. Perusahaan yang memiliki variabel terkait variabel penelitian yaitu Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal dan Publisitas *Chief Executive Officer*.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012). Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen, dimana setiap variabel mempunyai definisi dan pengukuran masing-masing. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak, sedangkan variabel

independen (X) adalah Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, dan Publisitas Chief Executive Officer.

1.4.2 Definisi Operasional Variabel

Dari penjelasan di atas, diketahui variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh atas variabel lainnya. Maka berikut adalah definisi secara operasional dari variabel tersebut :

1. Penghindaran Pajak (ETR)

Penghindaran Pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013)

Variabel ini akan dihitung menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective tax rate (ETR)* merupakan tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. $ETR = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$.

2. Kepemilikan Saham Asing (KSA)

Kepemilikan Asing adalah proporsi kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing secara individu maupun kelompok. Menurut Farooque et al (2007) dalam Wiranata (2013) memberikan definisi bahwa kepemilikan asing merupakan proporsi *out standing share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yakni perusahaan yang dimiliki perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Pengukuran ini menggunakan proksi kepemilikan.

$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \text{Total Saham Asing} : \text{Total Saham Beredar}$

3. Kualitas Informasi Internal (KII)

Kualitas informasi adalah karakteristik yang melekat pada informasi sehingga informasi bermakna bagi pemakai dan memberikan keyakinan kepada pemakai sehingga bermanfaat dalam mengambil keputusan Menurut Suwardjono (2001) dalam (Puspitawati et al. 2013). Menurut Krismiaji (2010), agar bermanfaat informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik yaitu relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dan dapat diuji kebenarannya. Informasi internal adalah *discretionary information*, karena menyangkut pemilihan jenis informasi apa yang akan dihasilkan, untuk siapa, dan berapa sering informasi tersebut dihasilkan. Perhitungan kualitas informasi Internal menggunakan rumus sebagai berikut :

Kualitas Informasi Internal = jumlah hari dari tanggal 31 Desember sampai tanggal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

4. Publisitas Chief Executive Officer (PCEO)

Publisitas Chief Executive Officer adalah direktur utama termasuk karakteristik kepemimpinan perusahaan dalam kaitannya yang diberikan kepada publik dan harapan investor (Duan et al. 2018). Pengukuran publisitas CEO dalam penelitian didasarkan pada Publisitas CEO Perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui indeks volume pencarian (SVI) dari Tren Google (www.google.com/trends rumus untuk menghitung Publisitas CEO dihitung dengan rumus SVI sebagai berikut :

SVI = Rata-Rata Mingguan SVI : Tahun Kalender

1.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan Program Komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Model regresi berganda yaitu metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel

independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali 2018). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, dan Publisitas *Chief Executive Officer* Terhadap Penghindaran Pajak.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam peneltan ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolgomorov Smirnov Test*. Dasar pengembalian keputusan adalah jika 2-tailed $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil :

1. Jika sig $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika sig $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel.

Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10 Menurut Ghozali (2016).

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam data *time series* yang digunakan. Uji autokorelasi digunakan karena periode observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : tidak ada gejala autokorelasi positif pada model.

Ha : ada gejala autokorelasi positif.

Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2009) adalah

- $0 < d < dl$, artinya terdapat autokorelasi positif.
- $(k-dl) < dl < k$, terdapat autokorelasi negatif.

- $Dl \leq d \leq du$ atau $(4-du) \leq d \leq (4-dl)$, tidak ada kesimpulan yang pasti.
- $Du < d < (4-du)$, tidak terdapat autokorelasi.

Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang artinya tidak ada autokorelasi. Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang digunakan (k).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2018).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaryh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2018).

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, dan Publisitas *Chief Executive Officer* terhadap Penghindaran Pajak:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 KSA + \beta_2 KII + \beta_3 PCEO + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR = *Tax Avoidance* (penghindaran pajak)

β_0 = Konstanta

β = Koefisien, yaitu perubahan nilai tiap variabel bebas. Jika koefisien positif maka akan meningkatkan nilai variabel bebas dan jika koefisien negative maka akan menurunkan nilai variabel bebas

KSA = Kepemilikan Saham Asing

KII = Kualitas Informasi Internal

PCEO = Publisitas CEO

ε = *Error*

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2018).

3.5.5 Uji F

Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah

model regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen. Adapun cara melakukan uji F (Ghozali 2018) adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok:
 - H_0 = berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.
 - H_1 = berarti ada pengaruh yang signifikan.
- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.6 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2018). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok:
 - H_0 = berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.
 - H_1 = berarti ada pengaruh yang signifikan.
- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
- Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
- Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.